

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum diatur dalam Pasal 1 Ayat 19 UU No. 20 Tahun 2003 adalah rangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik guna lebih meningkatkan kreativitas sesuai dengan pengalaman serta meningkatkan hasil belajar (Surya, Relmasira, & Hardini, 2019, p. 41).

Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat (Pratiwi, dkk, 2021, p. 197). Untuk mencapai potensi diri siswa yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, maka pentingnya peranan pembelajaran IPS ditingkat pendidikan dasar.

Pembelajaran IPS mempunyai tingkatan sesuai dengan kemampuan siswa menerima tentang arti sosial. Banyak sekolah yang memasukkan IPS ke dalam kurikulum sekolah. Istilah IPS di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Yuanta, 2019, p. 95).

Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial sering jumpai beberapa istilah, antara lain ilmu sosial dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS disajikan dengan cara yang berbeda tergantung pada kebutuhan dan karakteristik siswa, IPS di Sekolah Dasar diajarkan secara menyeluruh Ilmu Pengetahuan Sosial dimaknai sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir lateral, siswa diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Seran & Mardawani, 2021, p. 2). Dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Di tingkat SD/MI pembelajaran IPS memiliki komponen-komponen yang dapat membantu proses pembelajaran.

Menurut Ibrahim (Syam, 2022, p. 133) Macam-macam komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, kelas, tujuan, materi, kegiatan belajar-mengajar, metode, media, evaluasi. Komponen pembelajaran tersebut harus ada di setiap mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran IPS yang memuat tentang ilmu-ilmu sosial yang pada hakikatnya mengajarkan siswa agar memiliki rasa sosial yang tinggi dalam kehidupannya.

Pembelajaran IPS dirancang untuk membimbing dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah dan setiap saat. Hal ini merupakan tantangan yang sangat besar mengingat masyarakat secara global selalu mengalami perubahan setiap saat (Turmuzi, 2022, p. 678). Oleh karena itu diperlukan suatu pengetahuan yang dapat

menunjukkan pengembangan Kreativitas guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa.

Permasalahan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Penanggoan Duren merupakan masalah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian, dimana siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, hal itu terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ada pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya saja, saat mata pelajaran IPS yang bukan merupakan pelajaran kesukaannya siswa cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran IPS berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB di SD Negeri 1 Penanggoan Duren Kecamatan Tulung Selapan pada mata pelajaran IPS yang sebagian besar rata-rata nilai IPS siswa masih rendah/mendapat nilai dibawah KKM (62). Dari 23 jumlah siswa, 9 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 14 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM (62). Salah satu penyebabnya karena guru cenderung lebih sering menggunakan

pembelajaran konvensional seperti hanya menjelaskan materi, sehingga kurangnya interaksi yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas dalam mengajar seharusnya menggunakan model pembelajaran tertentu seperti model pembelajaran *project based learning* yang diyakini akan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan terarah. Siswa juga tidak jarang cepat merasakan bosan karena kurangnya interaksi yang melibatkan siswa secara langsung, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya.

Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan inovasi guru untuk membenahi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, model pembelajaran yang menjadikan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Siswa mengeksplorasi, mengevaluasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk pembelajaran. Menurut Trianto Pembelajaran dengan model *Project based learning* merupakan salah satu teknik yang menawarkan inovasi dalam seni mengajar. Peran guru dalam pendekatan ini adalah sebagai fasilitator, memfasilitasi siswa ketika mengajukan pertanyaan teori dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengajaran (Anggraini & Wulandari, 2021, p. 294).

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa yang sudah melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan model *project based learning* diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh (Afifah, Ilmiyati, & Toto, 2020)

penelitian ini diperoleh hasil bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* dengan pendekatan *STEM (Science, Technology, Engineering and mathematics)* terdapat pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ma'wa, Toto, & Kustiawan, 2022) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *PjBL-STEM* dalam pembelajaran IPA pada materi bioteknologi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Taufik & Fitria, 2021) hasil dari penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar dalam tema lingkungan sahabat kita.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa untuk menghasilkan proyek yang mampu mendorong kemampuan siswa dalam memahami suatu pengetahuan melalui sintaks yang sistematis. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran maka proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.1 Masalah Penelitian

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa pada pembelajaran IPS masih kurang sehingga nilai yang didapat pada pembelajaran IPS masih rendah.
2. Penggunaan strategi pembelajaran dengan model *project based learning* belum pernah digunakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Penanggoan Duren.

1.1.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menghindari perluasan dari masalah yang akan dikaji dan memfokuskan masalah pada penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu: Untuk mengetahui penerapan model *project based learning* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar. Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 3 dan 4.

1.1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *project based learning* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar ?

1.2 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *project based learning* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Model *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa, sehingga siswa senang memiliki kemampuan dalam mengembangkan ide-ide yang tinggi dalam pengerjaan proyek pada pembelajaran IPS, juga memberikan alternatif bagi pembelajaran yang lain di sekolah.

2. Bagi Guru

Model *project based learning* dapat memberikan masukan bagi guru SD Negeri 1 Penanggoan Duren dalam mengembangkan strategi, perangkat pembelajaran dalam pelaksanaannya, dapat belajar memberikan kemudahan dalam pemecahan masalah dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk memberikan variasi dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model *project*

based learning dapat membantu siswa untuk berperan aktif dan menambah motivasi, serta yang paling utama adalah meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.